

Perbandingan fase umur bulan terhadap hasil tangkapan sero di perairan Teluk Amurang Provinsi Sulawesi Utara

The effect of moon phases on the catch of barrier trap in Amurang Gulf, Province of North Sulawesi

ALFIUS MAMBRASAR*, IVOR L. LABARO dan META S. SOMPIE

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115

ABSTRACT

Barrier trap is classified as a passive fishing gear by utilizing the tidal migratory behavior of fish. So high tidal oscillations associated with moon phases could influence the catch of barrier trap. But this kind of scientific information, particularly on barrier trap, has not available yet. Therefore, this study aimed to study the effect of the moon phases on the catch of barrier trap; to identify the kind of catch and environmental factors. This research was done in Amurang Gulf, based on descriptive method, starting from August to September 2014. The catches during the study amounted to 699 fish, where the 386 fish were caught on dark phase, 199 fish were caught in the early phases of the moon neap, 71 fish were caught during the last quarter and 43 fish were caught in the full moon phase. In the dark moon phases, last quarter and first quarter phases the catch were high, but during the full moon phase catch were less.

Keywords: moon phase, barrier trap, fish, Gulf Amurang.

ABSTRAK

Sero diklasifikasikan sebagai alat tangkap pasif dengan memanfaatkan tingkah laku ikan yang beruaya ke arah pantai saat air pasang. Dengan demikian, tingginya osolasi pasang surut yang berkaitan dengan fase bulan di langit, akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan sero. Tetapi informasi ilmiah seperti ini khususnya pada sero belum banyak tersedia. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh fase umur bulan terhadap hasil tangkapan sero; mengidentifikasi jenis hasil tangkapan dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh. Penelitian ini dilakukan di Teluk Amurang, yang didasarkan pada metode deskriptif, mulai dari Agustus sampai September 2014. Hasil tangkapan sero selama penelitian berjumlah 699 ekor, di mana 386 ekor tertangkap pada fase gelap, 199 ekor tertangkap pada fase bulan perbani awal, 71 ekor tertangkap pada bulan perbani akhir dan 43 ekor tertangkap pada bulan purnama terang. Pada fase bulan gelap, fase bulan perbani awal dan fase bulan perbani akhir memberikan hasil tangkapan banyak, tetapi fase bulan purnama terang hasil tangkapan sedikit.

Kata-kata kunci: fase bulan, sero, ikan, Teluk Amurang.

PENDAHULUAN

Perairan Indonesia memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah dan beragamnya hasil tangkapan yang telah didaratkan. Pengeksplotasian sumberdaya perikanan sudah sejak dahulu dilakukan menggunakan bantuan alat penangkap ikan. Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan sangat

beragam, mulai dari yang tradisional hingga moderen (Rivai, 2004).

Berbagai metode penangkapan ikan dan alat tangkap ikan telah digunakan oleh para nelayan di antaranya metode penangkapan dengan menggunakan perangkap. Salah satu alat tangkap tradisional yang telah lama dikenal adalah sero yang pengembangan selanjutnya menjadi set net.

Sero berfungsi sebagai perangkap bagi ikan yang melakukan ruaya ke pantai atau yang berhabitat di sekitar pantai (Martasuganda, 2002 dalam Rivai,

* Penulis untuk penyuratan; email: alfius_mambrasar@yahoo.com